



**MAKNA PANGGILAN MARIA MENURUT LUKAS 1:26-38
DAN RELEVANSINYA BAGI PENINGKATAN MARTABAT
PEREMPUAN DEWASA INI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

YULIANDRO PANTALEON JARO

NPM: 17.75.6265

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

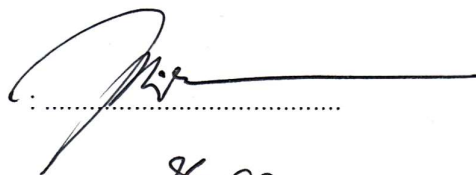
2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yuliandro Pantaleon Jaro
2. NPM : 17.75.6265
3. Judul : Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1:26-38 dan Relevansinya bagi Peningkatan Martabat Perempuan Dewasa Ini.

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)


:

2. Paulus Pati Lewar S.Fil, Lic


:

3. Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd M.Pd


:

5. Tanggal Diterima

: 19 Agustus 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua Satu

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada 31 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Paulus Pati Lewar S.Fil, Lic

.....

2. Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd. M.Pd

.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliandro Pantaleon Jaro

NPM : 17.75.6265

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2021

Yang menyatakan



Yuliandro Pantaleon Jaro

KATA PENGANTAR

Kitab Suci memuat banyak kisah tentang relasi antara Allah dan manusia yang didasari oleh usaha Allah dalam menyelamatkan dan membebaskan manusia dari dosa. Rencana ini terlaksana secara bertahap sejak awal penciptaan dunia, sampai kepada penggenapannya di dalam diri Kristus Tuhan. Setelah Adam dan Hawa mengalami kejatuhan dalam dosa oleh bujukan iblis, Allah senantiasa bertindak untuk menyelamatkan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menghendaki adanya relasi yang kondusif dengan umat pilihan-Nya, dan dengan demikian kuasa dosa yang memisahkan Allah dengan manusia, dapat dipatahkan.

Untuk merealisasikan apa yang direncanakan Allah, berkenaan dengan misi penyelamatan manusia dari dosa, Allah memilih seorang wanita, untuk mengandung dan melahirkan penyelamat bagi dunia. Wanita yang dialamatkan di sini adalah Maria. Maria sebagai seorang manusia (wanita) biasa dan sebagai seorang yang dipenuhi Roh Allah dijadikan inspirasi dan tokoh wanita.

Berkenaan dengan pemilihan Allah atas dirinya, Maria mulai belajar berjalan dalam kehidupan ini oleh iman. Iman yang besar diperlukan untuk memberikan persetujuan bebas kepada Allah lewat malaikat yang membawa pesan ilahi. Saat mendengar salam Malaikat, Maria dalam kepasrahan menjawab: *“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu”* (Lukas 1:38). Dengan menyatakan diri sebagai hamba Tuhan, Maria menyatakan kesediaan dan kerelaan yang total pada kehendak dan rencana Allah, sekaligus menyatakan kerinduan bahwa semua saja yang telah dikatakan malaikat terlaksana.

Pengalaman Maria ialah pengalaman tentang kehidupan baru yang bersemi dalam dirinya, pengalaman dasar seorang wanita menjadi ibu. Pasti ini membahagiakan, betapa tidak, sekalipun itu secara tak terduga. Pemakluman tentang munculnya satu hidup baru selalu menjadi satu pemakluman yang menggembirakan manusia. Lebih lagi, hidup baru yang akan bersemi ini bukan hidup seorang manusia biasa melainkan anak Allah sendiri.

Dalam Skripsi yang berjudul **Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1:26-38 dan Relevansinya bagi Peningkatan Martabat Perempuan Dewasa Ini**. Penulis ingin melihat apa dan bagaimana panggilan Maria dalam peningkatan martabat perempuan dewasa ini. Pengalaman Maria yang dikukuhkan dengan salam Malaikat adalah pengalaman tentang kehidupan baru, pengalaman anugerah akan datangnya masa baru keselamatan. Sejarah keselamatan yang dikaruniai kepada Maria untuk mengandung Yesus sang juru selamat menggambarkan suatu pengangkatan martabat perempuan, sekaligus menjadi model tokoh inspirasi bagi perempuan dewasa ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak berjalan sendirian. Ada banyak pihak yang dengan berbagai cara telah membantu penulis untuk menyelesaikan karya ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada beberapa pihak.

Pertama, Paulus Pati Lewar, S. Fil, Lic selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kerendahan hati, ketulusan dan kesabaran dalam mengoreksi, membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Kedua, Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd. M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi dosen penguji skripsi ini.

Ketiga, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menempuh dan menggali ilmu pengetahuan dari para dosen serta sarana yang disediakan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua (Yohanes Damasemus dan Maria Marsela), saudara-saudari (RD. Ryan Tagung, Adolfus Yolando Jaro, Fransiska Jeinita Jaro, Yohanes Mario Kristolan, Yasinta Muer) yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Kelima, terima kasih juga penulis haturkan untuk semua sahabat yang mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan dalam tulisan ini. Atas kekurangan ini, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran bagi penulis dalam menyempurnakan tulisan ini agar menjadi tulisan yang lebih baik. Akhirnya semoga tulisan ini dapat memberi sesuatu yang bermartabat kepada pembaca sekalian. Terima kasih dan selamat membaca.

Ritapiret, Mei 2021

Penulis

Abstraksi

Yuliandro Pantaleon Jaro 17.75.6265. **Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1: 26-38 Dan Relevansinya Bagi Peningkatan Martabat Perempuan Dewasa Ini.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui makna panggilan Maria dalam Lukas 1:26-38. Maria yang adalah seorang perempuan desa miskin dan sederhana yang dijadikan Allah sebagai rekan kerja-Nya dalam karya penyelamatan dunia ini karena ketaatan dan jiwa sukarela untukewartakan Kasih Allah. (2) Untuk membantu kaum perempuan merefleksikan makna panggilan Maria yang terkandung dalam Lukas 1:26-38. (3) Untuk memahami dan mengetahui makna panggilan Maria yang merupakan kaum perempuan rendah (anawim), tidak berdaya tetapi ketaatannya itu menjadi refleksi dan tolak ukur bagi kaum perempuan dewasa ini agar tidak boleh takut berkarya dalam setiap aspek kehidupan saat ini.

Penulis menggunakan metode kepustakaan. Dengan sumber-sumber pustaka yang berbicara tentang Maria dan permasalahan perendahan martabat perempuan dewasa ini. Pelbagai ulasan eksegetis dalam Injil Lukas 1: 26-38 dimanfaatkan penulis untuk mengolah dan menggali lebih dalam makna panggilan Maria dalam peningkatan martabat perempuan dewasa ini. Adapun juga, penulis menggunakan sumber Kitab Suci, majalah dan artikel sebagai sumber acuan lainya dalam proses pengerjaan karya tulis ini.

Kenyataanya bahwa ada begitu banyak kekerasan dan ketidakadilan yang sering membawa keterpurukan dalam hidup perempuan. Kekerasan dan ketidakadilan yang terjadi meliputi bidang politik, rumah tangga (domestik), perdagangan perempuan (*trafficking*), media massa dan dalam agama. Persoalan-persoalan yang terjadi disebabkan karena perbedaan gender yang melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequities*). Namun, yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam pelbagai bentuk ketidakadilan, yakni; Subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, pembentukan stereotipe atau pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak.

Tentu saja, kaum perempuan dalam hal ini, diajak untuk belajar dari hidup Bunda Maria. Jati diri dan martabat perempuan yang mengalami degradasi oleh arus zaman, semestinya dihidupi dan direfleksikan dengan mencontohi peran Bunda Maria yang telah menjawab panggilan Allah. Kehadiran Maria dalam sejarah keselamatan Yesus Kristus Putranya telah menjadikan Maria sebagai perempuan yang bermartabat dan memiliki peran yang luar biasa dalam sejarah keselamatan. Ketaatan pada kehendak Allah yang ditunjukkan Maria dalam panggilannya menjadi “ibu Tuhan” (bdk. Luk 1: 43) atau “hamba Tuhan” (bdk. Luk 1: 38) sekurang-kurangnya mampu menjadi cermin dan teladan bagi panggilan hidup kaum beriman pada umumnya, dan teladan hidup bagi perempuan dewasa ini, untuk taat, bekerja tekun, bertanggung jawab, setia dan

menjadi setara di sesama ciptaan Allah demi melestarikan martabat dan makna kasih Allah sendiri.

Kata kunci: Panggilan, Maria, martabat, perempuan, kekerasan dan ketidakadilan.

Abstract

Yuliandro Pantaleon Jaro 17.75.6265. **The Meaning of Mary's Call by Luke 1: 26-38 and Its Relevance to The Increase in The Dignity of Women Today.** Degree Programs, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Ledalero Catholic of Philosophy, 2020.

This study was intended to (1) know the meaning of Mary's call found in Luke 1:26-38. Mary, who was a poor and humble village woman whom God made her co-worker in the saving work of this world because of obedience and voluntary souls to proclaim God's love. (2) To help woman reflect on the meaning of Mary's call contained in Luke 1:26-38. (3) To understand and know the meaning of Mary's call of low womanhood (anavim), powerless but its obedience serves as a reflection and measure to women today in order not to be afraid of in any aspect of life today.

The author uses the library method. With the sources of library that speak of Mary and the issue of female dignifying today. A widespread review in the gospel of Luke, 1: 26-38 utilized by the author to process and dig deeper in the meaning of Mary's call in increasing the dignity of women today. Furthermore, the author uses the source of Holy Bible, magazines and articles as a source of other references in the work of this paperwork.

In fact that there are so many violence and injustice that often brings down the woman's life. The violence and injustice that occurred covered by political sector, domestic injustice, the trafficking of women, the mass media and in religion. The violence and injustice that occurs are due to gender differences that breed gender injustice. The issue, however, is that gender differences have spawned injustices against women. Gender injustice is manifested in various forms of injustice, that is; subordinate or perceived no importance in political decisions, marginalization or process of economic inclusion, stereotype or negative labeling, violence, longer work loads and more.

Of course, women in this matter, are invited to learn from the life of the virgin Mary. The identity and dignity of women who are degraded by the currents of the age, should live and be reflected by the role of the mother Mary who answered the call of God. Mary's presence in the history of salvation of Jesus Christ, her son, has made Mary a woman of dignity and a remarkable role in the history of salvation. Obedience to the will of God indicated by Mary in her call to "the mother of God" (Luke 1: 43) or "the Lord's servant" (Luke 1: 38) at least able to serve as a mirror and example for the life calling of the faithful in general, and a living example for women today, to be obedient, labor hard, responsible, faithful and equal in God's own creation to preserve the dignity and meaning of God's own love.

Key words: Calling, Mary, dignity, women, violence and injustice.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MAKNA PANGGILAN MARIA MENURUT LUKAS 1:26-38	9
2.1 Penulis Injil Lukas.....	9
2.2 Sasaran dan Waktu Penulisan Injil Lukas	10
2.3 Kekhasan Injil Lukas.....	11
2.4 Tema-Tema Teologis Injil lukas	12
2.4.1 Roh Kudus.....	12
2.4.2 Belas Kasih dan Pengampunan	12
2.4.3 Sukacita	13
2.4.4 Doa	13
2.4.5 Option For The Poor.....	13
2.5 Konteks Palestina dan Situasi Perempuan di Zaman Maria.....	14
2.5.1 Latar Belakang Geografis.....	15
2.5.2 Latar Belakang Politik.....	16
2.5.3 Latar Belakang Ekonomi.....	18
2.5.4 Latar Belakang Sosial.....	20
2.5.5 Latar Belakang Religius	22
2.6 Panggilan Maria	23

2.6.1 Perempuan-Perempuan Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.....	27
2.6.2 Perempuan-Perempuan Dalam Injil Lukas.....	32
2.7 Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1:26-38	35
2.7.1 Ketaatan, Mendengarkan Dan Melaksanakan Kehendak Allah.....	37
2.7.2 Maria: Pasrah pada Allah	39
2.7.3 Maria Model Manusia Bebas	40
2.8 Kajian Eksegetis Lukas 1:26-38.....	42
2.8.1 Malaikat Menemui Maria (Luk 1:26-28)	42
2.8.2 Maria Bingung, Malaikat Menjelaskan (Luk 1:29-33)	47
2.8.3 Maria Bertanya, Malaikat Menjawab (Luk 1:34-37)	50
2.8.4 Aku Hamba Tuhan (Luk 1:38).....	55
BAB III FAKTA TENTANG MARTABAT PEREMPUAN DEWASA	
INI DAN RELEVANSINYA DENGAN LUKAS 1:26-38.....	58
3.1 Latar Belakang Persoalan terhadap Perempuan	58
3.2 Masalah-Masalah Kekerasan dan Ketidakadilan yang Merendahkan Martabat Perempuan	61
3.2.1 Ketidakadilan Perempuan di Ranah Politik.....	61
3.2.2 Perempuan dan Kekerasan Domestik.....	62
3.2.3 Perdagangan Perempuan (<i>Trafficking</i>).....	64
3.2.4 Kekerasan Perempuan Dalam Media Massa	65
3.2.5 Ketidakadilan Perempuan dalam Agama	67
3.3 Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1:26-38 Dan Relevansinya Bagi Peningkatan Martabat Perempuan Dewasa Ini.....	69
3.3.1 Maria Model Ketaatan: Mendengarkan dan Melaksanakan Kehendak Allah.....	71
3.3.2 Maria Pemberani; Pembela Orang Kecil Tertindas.....	73
3.3.3 Maria Tanda Harapan.....	75
3.3.4 Maria Teladan Iman	77
BAB IV PENUTUP	80
4.1 Kesimpulan.....	80
4.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	87